

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.01113

Received: 5 June 2018
Revised: 10 June 2018
Accepted: 14 August 2018
Published: 31 January 2019

Development of Arabic 2 (Nahwu 2) Syntactic Teaching Material with A Contextual Approach to Local Culture Based on Archipelago Tourism in Higher Education

Hendrawanto^{1,a)}, Indri Susilowati^{1,b)}
Universitas Negeri Jakarta¹⁾

hendra.ksu@gmail.com^{a)}, susilowatiindri1@gmail.com^{b)}

Abstract

This study aims to develop nahwu 2 teaching materials with the archipelago tourism-based local cultural contextual approach at the Jakarta State University University, Jakarta Islamic University, Al-Azhar University Indonesia. This research was carried out by using the quantitative descriptive method of the researcher to explain the results of research on the development of Arabic Syntax 2 (nahwu 2) teaching materials with a local cultural contextual approach themed Nusantara Tourism to improve Arabic language skills for UNJ Arabic Education study program students. Based on the results of research conducted on the development of this teaching material, there are several aspects of assessment from expert examiners with the following assessment: assessment from material experts 82, 8% , 85.8 language linguists, media experts 83.85% . The three experts obtained an average value of 84, 15 which means that Arabic syntactic teaching material 2 with a local cultural contextual approach with the theme of Nusantara Tourism gets good criteria and is worthy of being used in teaching Arabic 2 cystaksis in higher education.

Keywords: Development Research, Local Culture Contextual, Nusantara Tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar nahwu 2 dengan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata nusantara pada perguruan tinggi Universtias Negeri Jakarta, Universitas Islam Jakarta, Universitas Al-Azhar Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelti hendak memaparkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar Sintaksis Arab 2 (nahwu 2) dengan pendekatan kontekstual budaya lokal yang bertemakan Wisata Nusantara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Arab UNJ. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengembangan bahan ajar ini maka terdapat beberapa aspek penilaian dari para penguji ahli dengan penilaian sebagai berikut: penilaian dari ahli materi 82, 8 % , ahli bahasa 85,8 % , ahli media 83,85 % . Dari ketiga ahli tersebut didapatkan nilai rata-rata 84, 15 % yang berarti bahan ajar sintaksis Arab 2 dengan pendekatan kontekstual budaya lokal yang bertemakan Wisata Nusantara

mendapatkan nilai dengan kriteria baik dan layak digunakan dalam pengajaran sistaksis arab 2 di perguruan tinggi.

Kata kunci: Penelitian Pengembangan, Kontekstual Budaya Lokal, Wisata Nusantara

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak peninggalan budaya. Dengan penduduk yang tersebar disekitar 17 ribu pulau, Indonesia memperlihatkan kemajemukan masyarakat, bukan hanya secara horizontal tetapi juga secara vertikal. Kemajemukan Indonesia tergambar dari jumlah 470 suku bangsa, 19 daerah hukum adat, dan tidak kurang dari 300 bahasa daerah yang digunakan kelompok-kelompok masyarakatnya serta peninggalan budaya masalalu seperti peninggalan arkeologi, tempat wisata. Inilah aset Indonesia yang jika dikelola dengan baik akan mampu menguatkan jati diri bangsa, dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan nasional, seperti pariwisata.

Budaya lokal merupakan unsur penting dalam konsep masyarakat yang sejahtera dan merupakan suatu yang diharapkan. Sehingga bagaimana menyelenggarakan, memberikan kesempatan dan tempat untuk melestarikan, melindungi, melahirkan, menyalurkan dan menyebarkan budaya itu menjadi sangat penting sebagai tanggung jawab Pemerintah. (Cecep Rukendi: 2010: 6)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pembelajaran nahwu dengan pendekatan kontekstual budaya local yang bertemakan wisata Nusantara yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta. Peneliti memilih objek diatas dengan beberapa pertimbangan, yaitu studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, bahwa nahwu sebagai bagian dari materi bahasa Arab masih dirasa sulit oleh peserta didik. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata nusantara pada pembelajaran nahwu.

Pengembangan bahan ajar sintaksis 2 (Nahwu 2) dengan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata Nusantara di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.

Bagaimana Pengembangan bahan ajar Nahwu 2 dengan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata Nusantara pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta?

1. Mengembangkan bahan ajar nahwu 2 dengan pendekatan kontekstual budaya lokal berbasis wisata nusantara pada perguruan tinggi Universitas Negeri Jakarta, Universitas Islam Jakarta, Universitas Al-Azhar Indonesia.
2. Membantu mempermudah pembelajar Bahasa Arab dalam memahami sintaksis Arab 2 dengan menggunakan Bahan Ajar Sintaksis Arab 2 dengan pendekatan kontekstual budaya local yang bertemakan wisata Nusantara.

3. Mempromosikan tempat-tempat wisata Nusantara kepada para wisatawan local maupun asing terkhusus wisatawan yang berasal dari timur tengah.

Konsep Budaya Lokal Sebagai Pariwisata dan objek Pembelajaran

Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual

Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber belajar kontekstual berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO yaitu :

(Setiadi: 2007: 23)

- a) *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
- b) *Learning to do*, memberdayakan peserta didik agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya, sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar.
- c) *Learning to live together*, dengan membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian.
- d) *Learning to be* adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar diatas.

Objek wisata tentu menjadi hal yang menarik untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Objek wisata menggambarkan tentang keindahan alam tempat dan berbagai aktivitas yang terjadi disekitarnya yang mempunyai daya tarik untuk dipelajari. Penggunaan sumber belajar yang menggambarkan objek wisata dapat menghindari kejenuhan peserta didik. (Puspitasari: 2012: 42)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).

Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbentuk Buku Ajar pada mata kuliah sintaksis arab 2 (nahwu 2) dengan pendekatan kontekstual budaya local yang bertemakan Wisata Nusantara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab pada mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Arab UNJ.

HASIL DAN DISKUSI

Pada penyajian teks materi yang berjudul tempat wisata nusantara menggunakan bahasa yang mudah dipahami, hal ini disesuaikan dengan pendekatan kontekstual dimana objek yang dibahas dalam materi berhubungan erat dengan masyarakat Indonesia. Selain berfungsi dalam kegiatan pembelajaran hal ini dapat meningkatkan urgensi promosi serta sosialisasi tempat wisata yang ada di Indonesia, urgensi yang lain juga dapat menjaga kearifan budaya lokal wisata nusantara.

Pada bagian tabel terdapat point-point penting dari materi terait, hal ini berguna dalam menjelaskan fokus kaidah tata bahasa dari materi terkait. Penjelasan tabel ini dapat dikembangkan pada contoh-contoh lain. Peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya dengan mencari contoh ungkapan lain namun tetap berdasarkan tabel tersebut. Disusunnya tabel point penting dalam tiap materi akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami kaidah tata bahasa dalam tiap materi.

Pada bagian penjelasan materi diatas dalam buku ajar sintaksis bahasa Arab ini dilengkapi dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi. Penjelasan materi dengan bahasa Indonesia disesuaikan dengan konteks kalimat pada tabel sebelumnya, hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih fokus pada peserta didik.

Pada bagian evaluasi terdapat tes latihan yang dapat mengukur penilaian afektif dari materi yang terkait, berikut evaluasi latihan yang terdapat dalam buku ajar: Soal-soal yang ada pada buku ajar ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, dan dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengerjakannya. Setiap soal pada buku ajar disusun dari tingkat yang mudah, sedang dan sulit . hal ini dikarenakan dapat membuat peserta didik termotivasi dalam pengerjaan soal. Pada akhir kegiatan pembelajaran selalu dilakukan evaluasi pemahaman materi pembelajaran dengan mengerjakan soal-soal yang ada pada tiap akhir bab buku ajar.

Uji Ahli (Expert review)

Nilai Rata-rata Penilaian Uji Ahli/ Expert Review

No.	Responden	Nilai Rata-rata Responden (dalam persen)
1.	Ahli Materi	82,8
2.	Ahli Bahasa	85,8
3.	Ahli Media	83,85
Rata-rata Keseluruhan		84,15

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas , pengembangan bahan ajar nahwu 2 mendapat nilai keseluruhan dengan presentase 84,15 dengan kriteria **Baik**.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar sintaksis II dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengembangan bahan ajar dengan mengikuti prosedur ADDIE sebagai berikut: Pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk tahap awal, ujicoba produk tahap awal, revisi produk utama, ujicoba lapangan utama, dan revisi produk operasional. Pengembangan produk dilakukan

dengan menggunakan model Oemar Hamalik yang merupakan hasil adaptasi kurikulum.

Berdasarkan hasil uji ahli, didapatkan hasil bahwa bahan ajar diperlukan beberapa perbaikan baik dari segi materi, bahasa maupun kegrafikan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan, maka penilaian dari ahli materi 82,8 %, ahli bahasa 85,8 %, ahli media 83,85 %. Dari ketiga ahli tersebut didapatkan nilai rata-rata 84,15 % yang berarti bahan ajar sintaksis bahasa Arab dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

REFERENSI

- Chomsin S.W. dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Istiqomah, L. (2009). *Pembelajaran Kontekstual*. Sema
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar